

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN DENGAN KARTU KATA  
BERGAMBAR MELALUI MEDIA KOMPUTER PADA KELOMPOK B DI  
RAUDHATUL ATHFAL BUNAYYA I TANJUNG SARI MEDAN  
SELAYANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Nurasyiah Anas Lubis**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera

*Email: nurasyiahanaslubis@yahoo.co.id*

Abstract: This study aims to improve literacy skills with Word Picture Card Through Media Computers In Group B In RA Bunayya I Raudhatul Tanjung Sari Medan Selayang. This study is an action research using computer media , research carried out for 2 cycles each cycle consisting of 4 (four) meetings with a time of 2 x 30 minutes. The study subjects were all children of the class B Raudhatul RA Bunayya I Tanjung Sari Medan Selayang on Odd semester of school year 2013/2014, amounting to 15 people. Boys numbered 7 and 8 girls numbered. Collecting data using literacy tests and observation of the learning process. Observations made on any action to obtain data about their activities that develop during the learning takes place. Data were analyzed using descriptive techniques. The results showed that children's literacy class B Raudhatul RA Bunayya I Selayang Medan Tanjung Sari has increased by 1.95 % after attending literacy learning with word cards illustrated through computer media. This increase can be seen from the results of literacy children acquire pre-action average by 56.67 there was an increase of 0.93 % literacy results, cycle I gained an average of 66.00 an increase literacy outcomes at 1.02 % and the second cycle gained an average of 76.13 an increase in results literacy by 1.95 %. literacy outcomes. Based on these results it can be concluded that the picture word cards via computer media can improve literacy skills of children and make learning more fun child. Thus the word cards illustrated through the medium of the computer can be used as an alternative for teachers in literacy learning serving.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan Dengan Kartu Kata Bergambar Melalui Media Komputer Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Bunayya I Tanjung Sari Medan Selayang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan media komputer, penelitian dilaksanakan selama 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 4 (empat) pertemuan dengan waktu 2 x 30 menit. Subyek penelitian ini adalah seluruh anak kelas B Raudhatul Athfal Bunayya I Tanjung Sari Medan Selayang pada semester Ganjil Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 orang. Anak laki-laki berjumlah 7 orang dan anak perempuan berjumlah 8 orang. Pengumpulan data menggunakan tes kemampuan keaksaraan dan observasi proses pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap tindakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak yang berkembang selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dengan tehnik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak kelas B Raudhatul Athfal Bunayya I Tanjung Sari Medan Selayang mengalami peningkatan sebesar 1.95% setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata bergambar melalui media komputer. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil keaksaraan anak pratindakan memperoleh rata-rata sebesar 56.67 terjadi peningkatan hasil keaksaraan sebesar 0.93%, siklus I memperoleh rata-rata sebesar 66.00 terjadi peningkatan hasil keaksaraan sebesar 1.02% dan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 76.13 terjadi peningkatan hasil keaksaraan sebesar 1.95%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan kartu kata bergambar melalui media komputer dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak dan membuat pembelajaran anak lebih

menyenangkan. Dengan demikian kartu kata bergambar melalui media komputer ini dapat dijadikan menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menyajikan pembelajaran keaksaraan.

**Kata kunci** : keaksaraan, kartu bergambar, media komputer

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang disengaja untuk membantu, membina, dan mengarahkan manusia mengembangkan segala kemampuannya yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Pendidikan mempunyai perencanaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pada bab 1, pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya (Hartati, 2005:11). Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Menurut teori Montessori seperti dikutip Yus (2011:18) menyatakan pada rentang usia 3-6 tahun pada masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterimanya melalui panca indera.

Menciptakan lingkungan keaksaraan bagi anak-anak seperti penyediaan buku, pensil dan kertas juga memberikan

perspektif keberaksaraan yang mencerahkan. Anak-anak yang terpajankan dengan keaksaraan pada usia *emergent literacy* akan memiliki latar kondisi yang mendukung pertumbuhan diri, memotivasi dan melanjutkan pembelajaran.

Pembelajaran membaca tidak akan berhasil apabila tidak didasarkan pada dua hal, yakni kemunculan literacy anak (*emergent literacy*) dan kebermaknaan belajar membaca bagi anak. Ini berarti pembelajaran membaca akan efektif ketika diberikan pada saat anak membutuhkan dan menginginkan. Oleh karena itu, langkah terbaik adalah menstimulasi anak agar mereka tertarik membaca, senang terhadap tulisan, dan memiliki kesadaran fonem dan leksikal.

Memasuki era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Memberikan pembelajaran keaksaraan pada anak usia RA tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia RA bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B1 di RA Bunayya 1 Tanjung Sari Medan Selayang, terhadap pembelajaran keaksaraan khususnya membaca, menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Kondisi tersebut membuat anak menjadi bosan dan malas untuk latihan membaca. Keinginan dan aktivitas anak mengikuti kegiatan cenderung menurun dan kurang diperhatikan. Berikut data aspek pengembangan anak, sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar RA Bunayya 1 Tanjung Sari Medan Selayang Tahun 2011-2012.

NO	Konten Belajar	Rata-rata	Persentase
1	Nilai-nilai Agama dan Moral	68,40	70 %
2	Motorik	62.20	65 %
3	Kognitif	70.00	80 %
4	Bahasa		
	A. Menerima Bahasa	60.00	55 %
	B. Mengungkapkan Bahasa	56.50	50 %
	C. Keaksaraan :		55 %
	1. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama	53.3	16 %
	2. Menghubungkan gambar dengan kata.	50.0	15 %
	3. Membaca kata yang memiliki gambar	40.0	12 %
	4. Menghubungkan kata dengan simbol yang melambangkannya	40.0	12 %
5	Sosial emosional		65%

Melihat begitu rendahnya hasil tingkat pencapaian perkembangan keaksaraan, di RA Bunayya 1 Tanjung Sari Medan Selayang, maka diperlukan upaya dan sungguh-sungguh guru melalui tindakan perbaikan metode dan pendekatan serta teknik belajar yang berorientasi pada anak. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk belajar keaksaraan adalah dengan menggunakan kartu kata bergambar melalui media komputer. Kartu kata bergambar yang dilengkapi dengan gambar memiliki kekuatan besar dalam merespons otak anak. Melalui gambar, selain bisa menangkap bunyi lafal dari suatu huruf atau nama tertentu, anak juga dapat mengingat bentuk dari nama-nama benda tersebut. Biasanya anak akan lebih mudah menghafal jika ada suara dan gambar-gambar beserta tulisannya. Karena suara, gambar dan kata sangat erat kaitannya. Begitu anak sudah menghafal gambar, kemudian dirangkaikan dengan kata, maka dikemudian hari akan mudah buat anak untuk belajar keaksaraan. Berdasarkan fakta di atas, dipandang perlu ada suatu perubahan yang harus dilakukan untuk membantu anak dalam pembelajaran keaksaraan dan membantu pengajar dalam menyampaikan materi dengan media yang ada. Multimedia yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komputer yang dalam pemanfaatannya membutuhkan LCD proyektor. Hal inilah yang mendorong

penulis mengambil judul : *“Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Kartu Kata Bergambar Melalui Media Komputer Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Bunayya 1 Tanjung Sari Medan Selayang Tahun Pelajaran 2013/2014”*.

#### KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Kemampuan Keaksaraan

Secara sederhana kemampuan dapat didefinisikan sebagai suatu kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas (Poerwadarminta, 2007:742). Menurut Archer (<http://bpbkmntb.host22.com/index.php>) keaksaraan (*literacy*) secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung.

Membaca dan menulis dalam perspektif keberaksaraan melihat kegiatan tersebut tidak hanya semata-mata sebagai kegiatan kognitif sebagaimana yang dipersepsi selama ini. Salah satu makna keberaksaraan (*literacy*) dikatakan sebagai kemampuan mengenali, memahami, menginterpretasi, menciptakan, mengkomunikasikan, memikirkan dan menggunakan bahan-bahan cetakan dan tulisan dalam berbagai konteks (Solin, 2010: 20).

Selanjutnya menurut (Solin, 2010:29) kemampuan keberaksaraan diklasifikasi ada tiga peringkat, yaitu :

### *Emergent Literacy*

*Emergent Literacy* adalah proses persiapan anak untuk membaca dan menulis. Ia tidak berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis sebagaimana yang dilakukan pada sekolah dasar. Pada tingkat *emergent*, kegiatan membaca dan menulis dimaknai secara sederhana dan dini seperti misalnya terbatas pada kemampuan menulis nama atau membaca yang tersurat.

### *Basic Literacy*

Keberaksaraan dikembangkan melalui keterampilan membaca dan menulis dan melalui pemahaman berbagai unsur-unsur bahasa, seperti ejaan, tata tulis hingga bentuk, dan susunan wacana.

### *Functional Literacy*

Keberaksaraan senantiasa ditekankan pada fungsinya. Keberaksaraan pada awalnya memang dikembangkan di sekolah, tetapi pemanfaatannya yang panjang dan abadi adalah di luar sekolah (*beyond school*). Membaca dan menulis dalam konteks sekolah di pandang sebagai persiapan menuju keberaksaraan yang sesungguhnya.

Keaksaraan Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini tidak mewajibkan anak usia dini memiliki kompetensi atau harus sampai pada capaian perkembangan keaksaraan hingga mampu membaca kalimat sederhana. Di sana hanya disebutkan membaca dan menuliskan nama sendiri. Kemampuan mengenal keaksaraan meliputi: (1) menyebutkan simbol-simbol yang dikenal; (2) mengenal suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; (5) membaca nama sendiri; dan (6) menuliskan nama sendiri.

Membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktivitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf atau kata (Dirjen Dikdasmen, 2007:5).

Pada masa prasekolah, anak di stimulus untuk dapat membaca dini. Menurut Dhieni, dkk (2008:5) mengungkapkan bahwa membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi.

Dua pakar pendidikan bernama Whitehurst & Lonigan yang dikutip oleh Aulia (2012:44) mencatat ada sembilan komponen *Emergent literacy*. *Emergent literacy* sendiri ialah masa perkembangan kemampuan membaca dari anak usia prasekolah hingga menjadi pembaca fasih. Berikut sembilan komponen tersebut :

### *Language*

Membaca termasuk salah satu kemampuan berbahasa, sehingga anak harus cakap dengan bahasa tuturnya. Anak yang memiliki kecakapan bahasa tutur yang tinggi belum tentu mempunyai kemampuan membaca yang baik.

### *Convention of Print*

Anak terbiasa menemukan serta mengamati media cetak yang ada di rumah. Hal ini berakibat anak akan terbiasa melakukan pembacaan dari kiri ke kanan, atas ke bawah, dan depan ke belakang.

### *Knowledge of Letters*

Kebanyakan anak dapat menceritakan huruf A, B dan C sebelum masuk sekolah. Selain itu, mereka juga bisa mengidentifikasi individu huruf dari alfabet.

### *Linguistic Awareness*

Anak diharapkan memiliki kemampuan mengidentifikasi, tidak hanya huruf, tetapi unit linguistik lainnya, seperti fonem, silabel, dan kata.

### *Korespondensi Phoneme-grapheme*

Ini merupakan kondisi saat anak mampu memahami cara memilah beragam suara bahasa, kondisi ketika anak bisa membedakan huruf yang disuarakan dengan yang tertulis. Kebanyakan proses tersebut dimulai dimasa prasekolah, saat

pengetahuan tentang huruf dan sensitivitas fonologis berkembang secara simultan dan resiprok.

#### *Emergent Reading*

Sebagian anak sudah bisa berpura-pura membaca. Ia mengambil buku cerita yang sudah akrab, lalu berpura-pura membaca halaman per halaman.

#### *Emergent Writing*

Tidak jauh berbeda dengan *emergent reading*, anak juga sering berpura-pura menulis. Ia membuat garis lekuk pada sebuah halaman untuk menuliskan nama atau cerita.

#### *Motivasi Print*

Anak yang tertarik terhadap kegiatan membaca dan menulis lebih mungkin mengetahui huruf cetak. Selanjutnya, ia akan sering meminta kepada orang dewasa agar dibacakan buku yang menarik hatinya.

#### *Other Cognitive Skill*

Kemampuan kognitif individu menjadi ilmu pembantu anak dalam membaca. Selain itu, berbagai aspek lain, seperti memori dan pengalaman pribadi, juga penting dalam mempengaruhi kemampuan membacanya.

Kemampuan keaksaraan yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan keaksaraan dalam hal kemampuan membaca yaitu kecakapan anak dalam mengenal huruf dan lambang tulisan, serta menyuarakan lambang-lambang tulisan.

#### Kartu Kata Bergambar

Kartu termasuk dalam jenis media visual yaitu pada teknologi cetak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Depdiknas (2005:510) kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia kata merupakan suatu unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (Depdiknas,

2005:513). Sedangkan gambar dalam Kamus besar bahasa Indonesia adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya (Depdiknas, 2005:329).

Kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, merupakan pendiri *Institute for the Achievement Human Potential* (IAHP) yang terkenal dengan konsep pengajaran berdasarkan tingkat perkembangan otak anak yang masih terbatas. Anak yang kemampuan visualnya belum sempurna untuk melihat huruf kecil, sebaiknya anak disajikan gambar yang besar dengan warna terang. Metode ini dijalankan dengan menggunakan *flashcards* (kartu kata bergambar) yang disertai petunjuk (Busthomi, 2012:91)

Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada. Metode Glenn Doman adalah suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa *flashcards* dengan huruf ditulis warna merah dan menggunakan huruf latin.

Kartu kata bergambar dapat menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Kartu kata bergambar dapat dipakai pula mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam membaca dini (Ismail, 2006: 222).

Manfaat dari metode kartu kata bergambar menurut Kaskus (<http://www.kaskus.us/showthread.php>.) adalah : (1) anak akan dapat membaca pada usia sedini mungkin; (2) mengembangkan daya ingat otak kanan; (3) melatih kemampuan konsentrasi anak; (4) memperbanyak perbendaharaan kata dari anak.

#### Media Komputer

Menurut Arsyad (2011:3) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari

pengirim ke penerima pesan. Media dimanfaatkan untuk proses komunikasi antara guru dengan peserta didik agar peserta didik belajar.

Komputer termasuk salah media pembelajaran. Penggunaan komputer dalam pembelajaran merupakan aplikasi teknologi dalam pendidikan, kebutuhan dan kepentingannya untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Defenisi komputer menurut Hamacher seperti dikutip Daryanto (2007:11) Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.

#### Pemanfaatan Media Komputer Dalam Kegiatan Keaksaraan

Penggunaan komputer dalam pembelajaran keaksaraan melalui media komputer yang ditayangkan melalui LCD proyektor adalah pengembangan teknik pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak RA.

Sebenarnya untuk RA, belajar keaksaraan khususnya membaca bukanlah suatu kewajiban atau pemaksaan, karena bisa membaca bukanlah segala-galanya, secara alamiah suatu saat mereka pasti bisa membaca, namun ada hal yang lebih penting daripada sekedar bisa membaca dengan lancar di usia dini, yaitu bagaimana membuat anak menyukai kegiatan membaca.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam belajar membaca dan menulis menurut Macaruso & Adelaide dalam Limanto (<http://puslit2.petra.ac.id>) adalah dengan menggunakan perangkat lunak pembelajaran berbasis komputer materi dapat disampaikan dalam bentuk permainan yang disertai dengan gambar, suara,

animasi dan permainan warna, sehingga anak-anak merasa sedang bermain walaupun sebenarnya mereka sedang belajar.

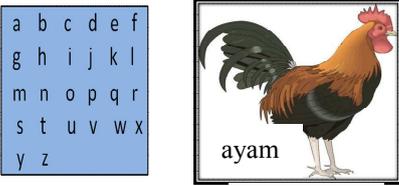
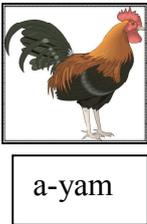
Adapun manfaat media komputer dalam kegiatan keaksaraan yaitu : (1) memperlihatkan langsung pada benda secara kongkrit, dengan mengenal gambar-gambar beserta namanya, sadar tidak sadar anak sudah kita ajari membaca. Karena gambar dan kata sangat erat kaitannya. Begitu anak sudah menghafal gambar, kemudian dirangkaikan dengan kata, maka dikemudian hari akan mudah buat anak untuk belajar membaca; (2) huruf-huruf dan benda dapat terlihat dengan jelas, tersedianya media animasi komputer sangat menonjolkan unsur visualisasi (gambar) dan unsur imaji suara. Apa yang di dengar anak dikuatkan oleh visual (penglihatan), dan apa yang dilihat anak dikuatkan oleh audio (pendengaran).

#### Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Dalam Kegiatan Keaksaraan Melalui Media Komputer

Pembelajaran kartu kata bergambar dalam kegiatan keaksaraan melalui media komputer adalah pembelajaran yang dilakukan dimana anak melihat bentuk tayangan yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Tayangan ditampilkan berbentuk kartu kata bergambar, yang memiliki gambar dan tulisan.

Sintaks model pembelajaran keaksaraan dengan media komputer dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Keaksaraan dengan Media Komputer

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak
Fase1 Menyampaikan pemakaian media, tujuan pembelajaran dan memotivasi anak	Dengan menggunakan komputer, memakai tampilan program power point, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran	Anak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan menyaksikan tampilan power point
Fase 2 Menayangkan kartu kata bergambar yang akan dibaca	Guru menayangkan kartu kata bergambar yang akan menjadi objek anak dalam membaca dengan menggunakan komputer dan LCD proyektor	Menyaksikan dan mendengarkan tayangan yang ditayangkan oleh guru
Fase 3 Membimbing membaca	Berdasarkan tayangan yang baru disaksikan, guru memberi penjelasan singkat tentang langkah-langkah anak dalam membaca, guru mengulang kembali tayangan dan mengajak anak untuk membaca bersama-sama dengan mengecilkan volume. Contoh tayangan : 1)  2) 	Memperhatikan tayangan dengan membaca secara bersama-sama
Fase 4 Melaksanakan kegiatan membaca	Memantau kegiatan yang dilakukan anak	Membaca sendiri kedepan
Fase 5 Persentase hasil dan refleksi	Memberikan refleksi terhadap pelajaran yang baru dipelajari apa sudah diperoleh anak.	Mendengarkan hasil refleksi

#### Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah jenis kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, baik meliputi segenap aspek organisme ataupun pribadi. Jadi pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi

melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 2012:95).

Selanjutnya Rohani (2004:6) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas anak dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas

fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Pada anak usia dini aktivitas mereka sehari-hari lebih banyak mainnya ketimbang belajarnya. Tetapi sebenarnya dari bermain itulah mereka belajar. Menurut Susanto (2011:4) banyak manfaat yang dapat diambil dari permainan-permainan anak ini, terutama bagi pembentukan sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak, misalnya : 1) dengan bermain anak itu anak belajar menyadari keteraturan, peraturan dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam permainan tersebut; 2)

anak belajar menyelesaikan masalah dari kesulitan terendah sampai tertinggi; 3) anak berlatih sabar, sabar menunggu giliran anak, setelah temannya; 4) anak bersaing dan membentuk motivasi setelah menyelesaikan permainan; 5) Anak-anak sejak dini belajar menghadapi risiko kekalahan yang dihadapi dari permainan. Dengan demikian, hampir semua kegiatannya adalah bermain. Belajar sambil bermain atau belajar seraya bermain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Pra Tindakan

Pada awal pelaksanaan diikuti oleh seluruh anak kelas B yang berjumlah 15 orang. Hasil tes pratindakan berupa kemampuan keaksaraan sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes pra tindakan setiap aspek dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Pra Tindakan Kemampuan Keaksaraan Setiap Aspek

No	Aspek	Skor	Ket
1	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama	16.33	Cukup
2	Menghubungkan gambar dengan kata	15.53	Cukup
3	Membaca kata yang memiliki gambar	12.07	Cukup
4	Menghubungkan kata dengan simbol yang melambangkannya	12.73	Cukup
	Jumlah	56.67	
	Skor rata-rata kelas	14.17	

Keterangan : 22 – 25 = Sangat Baik (A)  
 17 – 21 = Baik (B)  
 12 – 16 = Cukup (C)  
 6 – 11 = Kurang (D)  
 0 - 5 = Sangat Kurang (E)

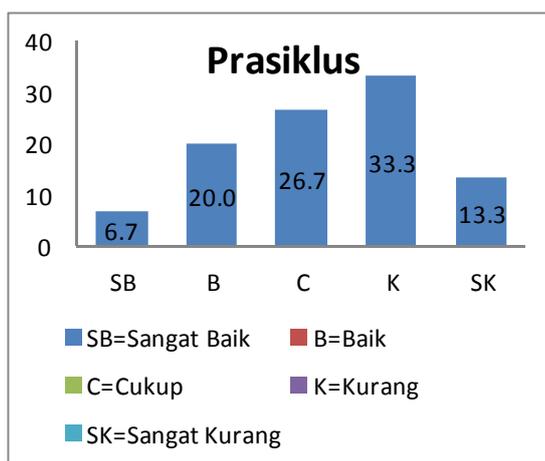
Hasil tes kemampuan keaksaraan pratindakan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4. berikut :

Tabel 4. Hasil Kemampuan Keaksaraan Pratindakan

No	Kategori Penilaian	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase %	Rata-rata
1	Sangat baik	81 - 100	1	100	6.7%	
2	Baik	66 – 80	3	223	20.0%	850
3	Cukup	56 – 65	4	231	26.7%	15
4	Kurang	41 -55	5	242	33.3%	56.67
5	Sangat Kurang	0 – 40	2	54	13.3%	
	Total		15	850	100	

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil kemampuan keaksaraan pada anak kelas B RA. Bunayya 1 Medan Selayang masih termasuk dalam kategori cukup yaitu 56.67. Dari 15 anak, 1 anak atau sebesar 6.7% termasuk dalam kategori sangat baik, 3 anak atau sebanyak 20.0% dalam kategori baik, 4 anak atau 26.7% termasuk dalam kategori cukup, 5 anak atau sebanyak 33.3% mendapat kategori kurang dan 2

anak atau sebanyak 13.3% mendapat kategori sangat kurang. Walaupun sudah berada pada kategori cukup tetapi masih kurang dan jauh dari yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil nilai anak. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai hasil tes pratindakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Keaksaraan

Pada diagram batang di atas terlihat batang yang paling tinggi adalah batang untuk kategori kurang yaitu 33.3%. Hal ini berarti bahwa 33.3% kemampuan keaksaraan kelas B RA Bunayya 1 Medan Selayang berada pada kategori kurang sisanya berada pada kategori cukup, baik dan sangat baik. Pada kategori cukup berada pada angka 26.7%, kategori baik 20.0% sangat kurang berada pada angka 13.3%, dan, pada kategori sangat baik pada angka 6.7%.

Setelah melihat hasil pratindakan (keadaan awal) anak yang telah dipaparkan, perlu dilakukan sebuah tindakan agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam

keaksaraan. Tindakan yang dilakukan adalah berupa pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan media komputer.

#### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

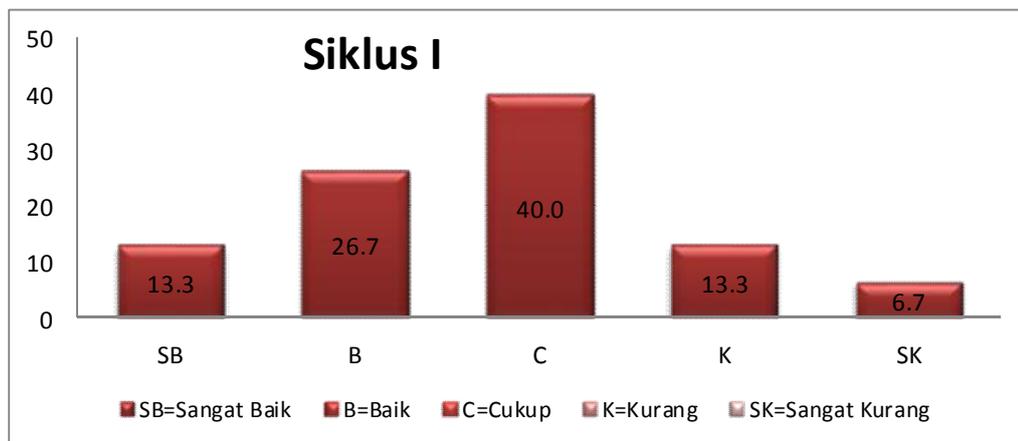
Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui kartu kata bergambar menggunakan media komputer. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pratindakan. Hasil tes kemampuan keaksaraan siklus I secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Keaksaraan Pada Siklus I

No	Kategori Penilaian	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase %	Rata-rata
1	Sangat baik	22 - 25	2	186	13.3%	990 15 66.0
2	Baik	17 - 21	4	301	26.7%	
3	Cukup	12 - 16	6	366	40.0%	
4	Kurang	6 - 11	2	103	13.3%	
5	Sangat Kurang	0 - 5	1	34	6.7%	
	Total		15	990	100	

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil kemampuan keaksaraan secara menyeluruh mencapai rata-rata 66.0 dan termasuk dalam kategori baik. Rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor anak dalam keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer. Walaupun sudah ada peningkatan, tetapi hasil yang ada belum maksimal. Rata-rata yang dicapai oleh anak adalah klasikal

sebesar 66.0 hanya 2 anak atau 13.3% dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai kategori sangat baik, 4 anak atau 26.7% dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai kategori baik, 6 anak atau 40.0% dari jumlah keseluruhan anak yang mencapai kategori cukup, dan 2 anak atau 13.3% anak yang mencapai kategori kurang dan 1 anak mendapat kategori sangat kurang atau 6.7%. Agar lebih jelas hasil keaksaraan siklus I dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Keaksaraan Siklus I

Pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa batang yang paling tinggi adalah kategori cukup. Keadaan tersebut berbeda dengan keadaan pada hasil pratindakan, jumlah persentase pada siklus I ini lebih besar dibandingkan pada hasil pratindakan yaitu sebesar 40.0% atau sebanyak 6 anak. Setelah pada kategori cukup batang yang berada di bawah kategori cukup adalah kategori baik, yaitu sebesar 26.7% atau sebanyak 4 anak. Sedangkan pada kategori sangat baik dan kurang sama yaitu sebesar 13.3% atau sebanyak 2 anak. Pada jumlah yang paling sedikit, yaitu yang memperoleh kategori sangat kurang sebesar sebanyak 1 anak atau sebesar 6.7%. Nilai pada siklus I ini merupakan penjumlahan skor dari 4 aspek kemampuan keaksaraan, yaitu aspek menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, membaca kata yang memiliki gambar, menghubungkan kata dengan simbol yang melambangkannya.

Secara peraspek kemampuan keaksaraan dapat dilihat pada Tabel 6. berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus I Kemampuan Keaksaraan Anak Kelas B RA Bunayya I Medan Selayang

No	Aspek	Skor	Ket
1	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama	18.73	Baik
2	Menghubungkan gambar dengan kata	17.80	Baik
3	Membaca kata yang memiliki gambar	14.60	Cukup
4	Menghubungkan kata dengan simbol yang melambangkannya	14.87	Cukup
	Jumlah	66.00	
	Skor rata-rata kelas	16.50	

Keterangan : 22 – 25 = Sangat Baik (A)

17 – 21 = Baik (B)

12 – 16 = Cukup (C)

6 – 11 = Kurang (D)

0 - 5 = Sangat Kurang (E)

#### Observasi Siklus I

Dari hasil observasi terhadap aktivitas anak (subyek penelitian) telah ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, anak sudah dapat menerima dengan senang belajar menggunakan media komputer. Lembar observasi aktivitas anak terdapat pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Lembar Observasi Kegiatan Anak Siklus I

NO	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	9	6
2	Mendengarkan dan melihat tayangan	10	5
3	Memperhatikan tayangan dengan membaca bersama-sama	10	5
4	Anak berani untuk tampil ke depan kelas	8	7
	Jumlah	37	23
	Persentase	61.7%	38.3%

#### Deskripsi

Penelitian Siklus II Tindakan dalam penelitian ini merupakan tindak lanjut refleksi siklus I. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus kedua berlangsung

#### Hasil

selama 4 kali pertemuan Hasil kemampuan keaksaraan pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Hasil Kemampuan Keaksaraan Pada Siklus II

No	Kategori Penilaian	Interval Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase %	Rata-rata
1	Sangat baik	81 – 100	5	196	33.3%	
2	Baik	66 – 80	7	337	46.7%	<u>1142</u>
3	Cukup	56 – 65	2	449	13.3%	15
4	Kurang	41 -55	0	124	0%	76.13
5	Sangat Kurang	0 - 40	1	34	6.7%	
	Total		15	1142	100	

Pada Tabel 8 diatas menunjukkan hasil keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer selama siklus II. Rata-rata nilai yang dicapai sebesar 76.13% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa target yang ingin dicapai oleh peneliti (rata-rata klasikal 75) telah tercapai. Perolehan hasil keaksaraan pada siklus II dapat dilihat pada tabel diatas. Pada tabel tersebut dapat dilihat anak yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 5 anak atau sebanyak 33.3% dari jumlah keseluruhan anak, anak yang mendapat nilai baik berjumlah 7 anak atau sebanyak 46.7% dari jumlah keseluruhan

anak. Anak yang mendapat nilai cukup berjumlah 2 anak atau sebanyak 13.3% dari jumlah keseluruhan anak, anak yang nilai kurang tidak ada (0%), dan mendapat nilai sangat kurang hanya 1 anak atau sebanyak 6.7%. Berdasarkan perolehan hasil ini, dapat diartikan bahwa kemampuan anak kelas B RA Bunayya 1 Medan Selayang sudah dapat dikatakan baik karena rata-rata skor yang diperoleh anak dalam keaksaraan pada siklus II ini sudah berada dalam kategori baik. Skor Hasil Belajar Kemampuan Keaksaraan Kelas B RA Bunayya I Medan Selayang terdapat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.  
Daftar Skor Hasil Belajar Siklus II Kemampuan Keaksaraan Kelas B RA Bunayya I Medan Selayang

No	Aspek	Skor	Ket
1	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama	21.40	Baik
2	Menghubungkan gambar dengan kata	20.27	Baik
3	Membaca kata yang memiliki gambar	17.20	Baik
4	Menghubungkan kata dengan simbol yang melambangkannya	17.27	Baik
	Jumlah	76.13	
	Skor rata-rata kelas	19.03	

#### Observasi Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran keaksaraan pada siklus II ini dapat dikatakan baik karena jumlah anak yang

Pembahasan Pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pembahasan mengenai peningkatan kemampuan keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer pada kelompok B di Raudhatul Athfal Bunayya 1 Tanjung Sari Medan Selayang, setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer dan perubahan perilaku anak tersebut. Pembahasan ini didasarkan pada hasil pratindakan, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dengan

aktif telah bertambah. Pada siklus II, terdapat beberapa perilaku anak yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi. Lembar observasi aktivitas anak pada siklus II terdapat pada Tabel 10. berikut :

anak. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan anak dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar anak yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkwalitas

Tabel 11.  
Perolehan Skor Rata-Rata dan Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Skor rata-rata kelas			Peningkatan					
	PT	SI	SII	PT-SI	%	SI-SII	%	PT-SII	%
1	16.33	18.73	21.40	2.40	0.96	2.67	1.07	5.07	2.03
2	15.53	17.80	20.27	2.27	0.91	2.47	0.99	4.74	1.90
3	12.07	14.60	17.20	2.53	1.00	2.60	1.04	5.13	2.05
4	12.73	14.87	17.27	2.14	0.86	2.40	0.96	4.54	1.81
Jumlah	56.67	66.00	76.13	9.34	3.73	10.14	4.06	19.48	7.79
Rata-rata	14.17	16.50	19.04	2.34	0.93	2.54	1.02	4.87	1.95

Keterangan:

PT = Pratindakan

SI = Siklus I

SII = Siklus II

= Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama

= Menghubungkan gambar dengan kata

= Membaca kata yang memiliki gambar

= Menghubungkan kata dengan simbol yang melambangkannya

Perubahan Prilaku Anak Kelas B RA Bunayya I Medan Selayang dalam Mengikuti Pembelajaran Keaksaraan Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai perubahan prilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer pada siklus I dan siklus II.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa pada siklus I ini hasil keaktifan anak mencapai 61.7%, sedangkan anak yang kurang aktif mencapai 38.3%, masih ada beberapa anak melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran walaupun jumlahnya lebih sedikit daripada anak yang melakukan aktivitas pembelajaran.

Pada pertemuan II, anak mulai terbiasa mengikuti pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata melalui komputer. Pada siklus II ini aktivitas anak mengalami peningkatan dari 61.7% pada siklus I menjadi 80.0%, sedangkan anak yang kurang aktif pada siklus I 38.3% mengalami penurunan pada siklus II mencapai 20.0%. Anak sudah mengikuti proses pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata melalui komputer dengan baik dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Anak

terlihat sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran keaksaraan. Hal ini juga terlihat saat persentase anak yang mau untuk membaca tayangan di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I ke siklus II keaktifan anak pada pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer makin meningkat.

Implikasi

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Dengan Kartu Kata Bergambar Melalui Media Komputer Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Bunayya I Tanjung Sari Medan Selayang Tahun Pelajaran 2013/2014” yang dilakukan sebanyak dua siklus sapat meningkatkan proses pembelajaran keaksaraan. Mengacu pada simpulan tersebut, maka media komputer dapat diterapkan di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran keaksaraan.

Diharapkan pada kepala sekolah dan beberapa lembaga yang berwenang untuk pengembangan penerapan kartu kata bergambar melalui media komputer, perlu memberikan sarana dan prasarana yang memadai agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Kemampuan keaksaraan anak kelas B RA Bunayya I Medan Selayang mengalami peningkatan sebesar 1.95% setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer. Hasil rata-rata skor tes kemampuan keaksaraan anak secara klasikal pada pratindakan sebesar 56.67 dan pada siklus I diperoleh hasil skor rata-rata 66.0 kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 76.13 atau meningkat sebesar 1.02 dari siklus I. Perolehan hasil rata-rata nilai kemampuan keaksaraan ini menunjukkan bahwa pembelajaran keaksaraan dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer pada anak kelas B RA Bunayya I Medan Selayang dapat meningkat dan berhasil.

Penerapan kartu kata bergambar melalui media komputer dapat meningkatkan proses pembelajaran keaksaraan. Hal ini diketahui dari setiap aspek penilaian proses pembelajaran dengan skor rata-rata 19.04 sampai pada siklus II. Dengan kartu kata bergambar menggunakan komputer, guru lebih mudah memberikan penjelasan dan mengarahkan anak tentang bagaimana pembelajaran keaksaraan khususnya dalam hal membaca dengan mudah dan suasana kelas menjadi lebih tenteram dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Archer, *Mengenal Pendidikan Keaksaraan*, <http://bpkbnmtb.host22.com/index.php> diakses tanggal 4 Mei 2010.
- Aulia, 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Busthomi, M. Yazid, 2012. *Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Citra Publishing.
- Dirjen Dikdasmen. 2007. *Permainan Membaca dan Menulis di TK*. Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daryanto. 2007. *Pengembangan Ilmu Komputer*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Ismail, Andang. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kaskus. 2010. *Flash Card Baby*, (Online), (<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=7213981>, diakses tanggal 5 Maret 2012)
- Kurikulum TK (RA). 2009. *Pedoman Silabus dan Standar Kompetensi*. Jakarta: BP Nadia Media.
- Limanto, Susana. *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Anak Usia Pra Sekolah Untuk Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Komputer Aided Learning*. (<http://puslit2.petra.ac.id/>) diakses 8 Agustus 2008
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Solin, Mutsyuhito. 2010. *Keberaksaraan*. Program Pasacasarjana Universitas Negeri Medan.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.